



## Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga, Efikasi Diri dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kecemasan Mahasiswa Semester VIII IAKN Manado

Sri Vani Melati Lahimade<sup>1</sup>, Benny B. Binilang<sup>2</sup>, Olivia C. Wuwung<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Manado

<sup>2,3</sup>Dosen Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Manado

### Abstract

Received: 19 September 2022  
Revised: 21 September 2022  
Accepted: 28 September 2022

*The purpose of this study is to find out the direct and indirect influence between family social support on student anxiety, self-efficacy of student anxiety, family social support for spiritual intelligence, self-efficacy of spiritual intelligence, spiritual intelligence on student anxiety, family social support for student anxiety through intelligence spiritual, self-efficacy against anxiety through spiritual intelligence at the Manado State Christian Institute. To achieve the research objectives, the researchers used a quantitative. Based on the results of the study, the researcher concluded that (1) Family Social Support has a direct effect on student anxiety (2) Self-efficacy has a direct effect on student anxiety (3) Family social support has no direct effect on spiritual intelligence (4) Self-efficacy of spiritual intelligence has a direct influence (5) spiritual intelligence against anxiety has a direct influence on student anxiety (6) Family social support has no influence on student anxiety through spiritual intelligence (7) self-efficacy has an influence on student anxiety through spiritual intelligence*

**Keywords:** Support, Social, Family, Self-efficacy, Anxiety, student.

(\*) Corresponding Author: [srivani@gmail.com](mailto:srivani@gmail.com)

**How to Cite:** Lahimade, S. V., Binilang, B., & Wuwung, O. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga, Efikasi Diri dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kecemasan Mahasiswa Semester VIII IAKN Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 491-497. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7212588>

## PENDAHULUAN

Di bangku perkuliahan, seorang mahasiswa membutuhkan proses yang cukup panjang, yang dapat menguras tenaga serta materi. Salah satu proses yang harus dilewati oleh seorang mahasiswa untuk mendapatkan gelar S1 adalah penyusunan tugas akhir atau skripsi. Dalam dunia pendidikan khususnya perkuliahan penulisan skripsi dilakukan mahasiswa selambat-lambatnya pada semester delapan, namun mahasiswa cenderung bingung menentukan topik penelitian.

Dalam tahap inilah mahasiswa sudah mulai menentukan judul skripsi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga mahasiswa cenderung merasa cemas jika tidak dapat menyelesaikan penyusunan skripsi tepat waktu. Kecemasan itu muncul dari anggapan bahwa mahasiswa merasa tidak mampu dan khawatir akan mengalami kegagalan dalam menyusun skripsi yang menimbulkan rasa tidak percaya diri mahasiswa dalam menyusun skripsi, tidak memiliki keyakinan atau kemampuan diri serta tidak percaya diri

Untuk menyikapi hal ini maka seorang mahasiswa harus memiliki keyakinan yang kuat dari dalam dirinya bahwa ia mampu melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang menjadi kemampuannya. Kemampuan seseorang bisa dilihat dari pencapaian atau hasil yang ia peroleh setelah mengikuti setiap proses



yang ada baik itu di dunia pekerjaan, sekolah, perkuliahan, dan lain-lain. (Diah, Lubis&Witriani 2020:87) menyatakan bahwa dalam proses pengerjaan skripsi ini mahasiswa dituntut agar bisa bekerja secara aktif dan mandiri namun harus mengikuti standar dan kaidah penelitian yang berlaku. Tekanan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dapat menyebabkan mahasiswa merasakan stress, takut dan cemas. Dalam kondisi yang sangat menekan, individu akan merasakan adanya standar kesempurnaan (*perfeksionisme*) yang berasal dari lingkungannya dan menyebabkan mereka tidak dapat meregulasi dirinya untuk dapat mengelola pikiran dari hal-hal yang negatif (Diah et al, 2020: 179). Maka di harapkan seorang mahasiswa memiliki keyakinan diri atau efikasi diri dalam setiap proses yang harus dijalaninya.

Mahasiswa dengan efikasi diri akan dapat menyadari, menerima, serta bertanggung jawab akan potensi, keahlian, dan keterampilannya secara tepat sehingga mampu mendorong dirinya untuk berada pada posisi yang tepat dalam semua situasi (Siswati&Hadiyati, 2017:23). Efikasi diri memiliki dampak yang sangat penting bahkan dapat menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan seseorang. Efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh (Saraswati et al 2021:3), bahwa efikasi diri ini sangat menentukan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka. Individu yang yakin pada kemampuan diri akan terus berusaha hingga apa yang ia kerjakan tuntas dan memiliki hasil. Apabila terjadi sesuatu masalah seseorang yang memiliki efikasi diri akan terus berjuang dan bertahan.

Efikasi diri juga penting bagi mahasiswa penyusun tugas akhir atau skripsi (Saraswati et al., 2021:5). Karena dalam penyusunan tugas akhir atau skripsi mahasiswa akan dihadapi dengan berbagai hal misalnya mencari buku referensi, kurangnya dukungan dari keluarga, terhambat dalam hal ekonomi, menyusun kalimat yang ilmiah, manajemen dari godaan-godaan luar, misalnya ajakan teman untuk jalan-jalan ketika sedang mengerjakan revisi. Koreksian atau yang sering disebut revisi, tentunya sudah tidak asing bagi mahasiswa penyusun tugas akhir. Namun tidak semua mahasiswa menerimanya dengan baik, mahasiswa terkadang menganggap hal tersebut adalah sebuah beban bagi mereka, karena harus membaca buku lebih banyak, mencari referensi yang lebih baru dan itu sulit untuk ditemukan, membuat mahasiswa menjadi malas dan putus asa dalam menyusun tugas akhir atau skripsi, dan bimbingan pun terbengkalai. Untuk mengurangi kecemasan, yang dibutuhkan bukan hanya sekedar keyakinan diri dari mahasiswa, namun diperlukan juga adanya dukungan dari keluarga. (Lasri & Pratiwi 2017:50), menyatakan bahwa dukungan keluarga sebagai dukungan sosial pertama yang diterima karena keluarga adalah orang yang paling dekat dan memiliki peluang paling besar dalam memberikan bantuan. Fungsi keluarga mengarah pada bagaimana komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga mempertahankan hubungan, mengambil keputusan serta menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan anggota keluarga yang mampu beradaptasi dengan segala macam situasi dan perubahan, baik dari dalam atau dari luar keluarga. Keluarga bukan hanya sebagai variabel yang memberi kontribusi untuk penurunan

kecemasan pada individu namun juga menjadikan individu berani menerima tantangan di dalam ketidakpastian.

(Thoriq, 2013:57) menyatakan bahwa ada 5 hal yang menjadikan dukungan sosial keluarga menjadi penting yaitu : (1) dukungan emosional. Dukungan ini berupa perhatian, simpati dari keluarga, (2) dukungan penghargaan. Memberikan dukungan positif. (3) dukungan instrumental. Orangtua secara langsung mendukung baik secara fisik dan material. (4) dukungan informasi. Dalam hal ini orangtua memberikan nasihat. (5) dukungan kelompok. Individu menerima dukungan dari komunitas karena keterlibatan individu dalam organisasi perkumpulan. Oleh karena itu penting adanya dukungan sosial keluarga agar individu lebih berani dan percaya diri untuk menyelesaikan tugas akhirnya

Selain efikasi diri seseorang juga harus memiliki kecerdasan. Dengan adanya kecerdasan manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya secara terus-menerus, melalui proses berfikir, belajar dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Kecerdasan adalah satu anugerah besar dari Tuhan kepada manusia, membuat manusia memiliki kemampuan lebih dibandingkan makhluk hidup lainnya . Seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya kecerdasan manusia akhirnya banyak ahli mengemukakan beberapa konsep kecerdasan yang tingkat kebenarannya telah diuji. Salah satu konsep kecerdasan yaitu kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual atau yang disebut *Spiritual Quotient (SQ)* merupakan kemampuan potensial yang harus dimiliki oleh seorang individu, karena pengaruhnya sangat besar dalam kehidupan kelak di masa depan. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang membangun dirinya secara utuh melalui berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung di dalamnya (siswadi, 2015: 13).

Apabila seseorang tidak memiliki kecerdasan spiritual dalam diri diibaratkan sebagai kehampaan pada jiwa seperti orang yang merasa sepi di tengah keramaian, juga dapat mengakibatkan hilangnya kebahagiaan dalam diri. Kecerdasan spiritual memberi manusia rasa moral dan memberi kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan baru. Jadi semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang, maka akan semakin mudah untuk memiliki keyakinan dari dalam diri, lebih memaknai hidup dan bisa menemukan kebahagiaan.

Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk meneliti kecerdasan spiritual sebagai variabel mediasi untuk melihat bagaimana kecerdasan spiritual memperkuat pengaruh antara dukungan sosial keluarga dan efikasi diri terhadap kecemasan mahasiswa tingkat akhir Institut Agama Kristen Negeri Manado dalam menghadapi ujian akhir ataukah hanya memperlemah hubungan kedua variabel tersebut terhadap kecemasan mahasiswa tingkat akhir Institut Agama Kristen Negeri Manado.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa orang, yakni sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan (Lasri&Pratiwi, 2017), menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai dukungan keluarga baik sebanyak 19 orang (63,3%), dukungan keluarga sedang sebanyak 7 orang (23,3%), dan dukungan keluarga kurang sebanyak 4 orang (13,3%). Untuk penelitian tingkat kecemasan ini

membuktikan bahwa responden yang didapatkan yang mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 17 orang (56,7%), yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 8 orang (26,7%), dan yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 5 orang (16,7%) . Keluarga menjadi motivasi utama dan paling awal karena selalu memberi semangat.

(Gunawan et al, 2018: 79) melalui penelitian yang dilakukan pada 44 responden, diketahui jika 40 (90,9%) responden mendapatkan dukungan keluarga baik. Melalui hasil penelitian dapat dilihat bahwa hanya 4,5% responden yang mengalami kecemasan ringan, sedangkan sebagian besar responden (61,4%) mengalami kecemasan berat, sehingga tidak ada hubungan antara motivasi dan dukungan keluarga dengan kecemasan menghadapi ujian proposal.

Penelitian berikutnya dari (Aditama, 2017) subjek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 82 orang terbagi menjadi 46 laki-laki dan 36 perempuan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian ini dapat diketahui bahwa secara kuantitatif ada hubungan negatif antara spiritualitas dengan stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Semakin tinggi spiritualitas maka semakin rendah stres skripsi pada mahasiswa, sebaliknya semakin rendah spiritualitas maka semakin tinggi stres skripsi pada mahasiswa.

Berdasarkan adanya berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk menambahkan kecerdasan spiritual sebagai variabel mediasi yang akan menjembatani kesenjangan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan aplikasi smartpls versi 4.0, dengan pembagian angket melalui *googleform* terhadap mahasiswa semester VIII yang sudah melaksanakan ujian skripsi. Didalamnya ada uji validitas, reabilitas, uji outer model, uji inner model.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Pengaruh Efikasi diri terhadap Kecemasan Mahasiswa**

Dari hasil analisis data ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kecemasan mahasiswa karena nilai signifikansi dari t-statistic 2.373 itu berarti  $< 1.96$ . hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri seseorang maka kecemasan menjadi rendah begitu juga sebaliknya, ini selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Kusumadewi, Ghozali & Hastami (2021). Adanya korelasi linear negatif antara variabel tingkat kecemasan dengan tingkat efikasi diri . Semakin tinggi tingkat kecemasan seseorang maka akan semakin rendah tingkat efikasi diri orang tersebut, begitupun sebaliknya. Efikasi diri merupakan salah satu faktor dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi akademis seseorang. Efikasi diri merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk menyusun tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah-masalah khusus yang dihadapi (Suputra & Susilawati, 2019).

### **Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kecerdasan Spiritual**

Dari hasil yang ditemukan pada pengujian tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial keluarga terhadap kecerdasan

spiritual. Hal ini dapat dilihat pada nilai t-statistik yaitu 0.927 dan nilai p-values  $0.354 > 0.05$ . Hal ini berarti dukungan sosial orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual seseorang. Dukungan sosial adalah suatu bentuk dukungan atau bantuan berupa kenyamanan, kepedulian, penghargaan, nasehat dan informasi bermanfaat yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan (Amseke, 2018). Maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual seseorang dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **Pengaruh Efikasi diri terhadap Kecerdasan Spiritual**

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui pengujian, ditemukan bahwa efikasi diri berpengaruh dan signifikan karena nilai pada t-statistic yang diperoleh adalah 35.243. Hal ini berarti bahwa peran efikasi diri terhadap kecerdasan spiritual seseorang sangat penting, jika seseorang dengan efikasi diri yang tinggi maka kecerdasan spiritualnya tinggi (Sundari, 2017). Efikasi diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi orang tersebut dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dan memperkirakan kejadian yang akan dihadapi (Wahyuningsih & Suparmi, 2020).

#### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kecemasan Mahasiswa**

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pengujian, ditemukan adanya pengaruh secara signifikan dari variabel kecerdasan spiritual ke kecemasan mahasiswa. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hubungan ini ialah 2.694. Selaras dengan penelitian dari Sundari (2017) bahwa ada hubungan yang bermakna antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kecemasan. Kecerdasan spiritual memiliki arti yakni kemampuan seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam menerapkan nilai-nilai positif dari setiap kejadian yang telah dilalui. Mampu memaknai dengan arif dan bijak setiap kejadian yang terjadi dalam hidupnya karena memiliki kesadaran yang tinggi. Maka seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi dapat melihat kecemasan sebagai hal yang belum tentu akan terjadi, karena memiliki keyakinan dan memaknai setiap kejadian yang terjadi dengan bijak.

#### **Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kecemasan Mahasiswa melalui Kecerdasan Spiritual**

Berdasarkan uji pengaruh tidak langsung ditemukan bahwa dukungan sosial keluarga terhadap kecemasan melalui kecerdasan spiritual tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Hal ini dilihat dari nilai pada specific indirect effect dimana nilai t-statisticnya bernilai 0.763. Ini berarti bahwa kecerdasan spiritual tidak memiliki efek mediasi dukungan sosial keluarga terhadap kecemasan.

#### **Pengaruh efikasi diri terhadap kecemasan mahasiswa melalui Kecerdasan Spiritual**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung antara variabel efikasi diri terhadap kecemasan melalui kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini bisa dilihat melalui nilai pada specific indirect effect dimana nilai t-statistic yang dihasilkan ialah 2.944. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh full mediasi terhadap kecemasan melalui kecerdasan spiritual

## **Pengaruh efikasi diri terhadap kecemasan mahasiswa melalui Kecerdasan Spiritual**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung antara variabel efikasi diri terhadap kecemasan melalui kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini bisa dilihat melalui nilai pada specific indirect effect dimana nilai t-statistic yang dihasilkan ialah 2.944. berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh full mediasi terhadap kecemasan mahasiswa melalui kecerdasan spiritual

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hipotesis yang diajukan pada bab II dan melihat hasil pembahasan penelitian pada bab IV dapat ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dukungan sosial keluarga dari mahasiswa semester VIII di Institut Agama Kristen Negeri Manado memiliki pengaruh yang signifikan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $15.373 > 1.96$  hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki perhitungan lebih dari taraf yang ditentukan

Efikasi diri dari mahasiswa semester VIII di Institut Agama Kristen Negeri Manado memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan mahasiswa karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $2.373 > 1.96$  hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki perhitungan lebih dari taraf yang ditentukan.

Dukungan sosial keluarga dari mahasiswa semester VIII di institut Agama Kristen Negeri Manado tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $0.927 < 1.96$  hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga memiliki perhitungan kurang dari taraf yang ditentukan.

Efikasi diri dari mahasiswa semester VIII di Institut Agama Kristen Negeri Manado memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $35.243 > 1.96$  karena efikasi diri memiliki perhitungan lebih dari taraf yang ditentukan.

Kecerdasan spiritual dari mahasiswa semester VIII di Institut Agama Kristen Negeri Manado memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan mahasiswa karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $2.694 > 1.96$  memiliki perhitungan lebih dari taraf yang ditentukan.

Dukungan sosial Keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap kecemasan mahasiswa melalui kecerdasan spiritual karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $0.763 < 1.96$  memiliki perhitungan lebih dari taraf yang ditentukan.

Efikasi diri memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kecemasan mahasiswa melalui kecerdasan spiritual karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $2.944 > 1.96$  memiliki perhitungan lebih dari taraf yang ditentukan.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Mengenai penelitian ini, kepenulisan dan publikasi karya ilmiah ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Diah, D. N., Lubis, F. Y., & Witriani, W. (2020). Efek Moderasi Resiliensi terhadap Hubungan antara Perfeksionisme dengan Kecemasan Mengerjakan

- Skripsi. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 6(2), 178–190. <https://doi.org/10.22146/gamajop.55349>
- Siswati, S., & Hadiyati, F. N. R. (2017). Hubungan Antara Self-Compassion dan Efikasi Diri pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Tugas Akhir. *Mediapsi*, 03(02), 22–28. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2017.003.02.3>
- Dwiyanti S. Pasuhuk, N. D. S. (2018). Pendidikan Keluarga Yang Efektif. *Kurios*, 2(1), 70. <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.23>
- Amseke, F. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi. *ISSN: 2621-5721 (Media Online); ISSN: 2621-3087 (Media Cetak)*.
- Saraswati, N., Dwidiyanti, M., Santoso, A., & Wijayanti, D. Y. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan. 4(1).
- Thoriq, I. (2013). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Prestasi Belajar SMA Jendral Sudirman Kalipare Kabupaten Malang. *Jurnal of Psychology*, 1985.
- Aditama, D. (2017). Hubungan Antara Spiritualitas dan Stres pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal EL-Tarbawi*, 10(2), 39–62.
- Anita, M. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Anestesi Umum di RSUD Sleman Yogyakarta. *Jurnal Info Kesehatan*, 4(2), 2–3.